

BAB III

GAMBARAN UMUM TELUK KABUNG TENGAH

Pada bab ini akan dijelaskan bagaimana kondisi Teluk Kabung Tengah secara umum. Dengan mengetahui gambaran umum wilayah Teluk Kabung Tengah, maka akan memudahkan untuk memahami permasalahan yang akan dijelaskan pada bab empat. Pembahasan akan difokuskan pada keadaan geografis Teluk Kabung Tengah, jumlah penduduk, mata pencaharian, kehidupan agama, sosial budaya, serta perubahan administrative nagari Teluk Kabung. poin-poin tersebut perlu dijelaskan guna memberikan pemahaman kepada pembaca terkait dengan lokasi penelitian yakni difokuskan di kelurahan Teluk Kabung Tengah.

A. Keadaan Geografis

Secara administratif Teluk Kabung Tengah termasuk ke dalam salah satu kelurahan dari enam kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Di kelurahan Teluk Kabung Tengah terdiri dari 4 RW (Rukun Warga) dan 10 RT (Rukun Tangga). Dari keempat RW yang ada di Kelurahan Teluk Kabung Tengah, 3 RW diantara wilayahnya berada di dekat Pantai, yakni RW 1 dan 3 dengan nama kampung Teluk Kabung, dan RW 4 dengan nama kampung Teluk Buo dan Teluk Sirih.

Letak astronomis kelurahan Teluk Kabung Tengah kecamatan Bungus Teluk Kabung terletak pada 100°21'49" BT - 100°25'42" BT dan 1°3'45" LS - 1°5'50"LS. Jika ditinjau dari segi jaraknya dengan pusat Kota Padang dapat

ditempuh dengan kendaraan roda dua atau roda empat dalam waktu 60 menit dengan jaraknya 12 Km.¹

Kelurahan Teluk Kabung Tengah kecamatan Bungus Teluk Kabung mempunyai luas wilayah sebesar 2.564 Ha. Adapun daerah yang berbatasan dengan kelurahan Teluk Kabung Tengah ini adalah :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Teluk Kabung Utara
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Teluk Kabung Selatan
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Pesisir Selatan .

Topografi daerah kelurahan Teluk Kabung Tengah ini adalah dataran rendah dan berbukit-bukit. Jika dilihat dari penggunaan lahan, di kelurahan Teluk Kabung Tengah terdapat 915 ha lahan hutan, 650 ha digunakan untuk lahan ladang dan 30 ha digunakan untuk lahan persawahan. Pada tahun 1990 mulai dibangun terminal transit BBM (Bahan Bakar Minyak) disertai pelabuhan kapal-kapal minyak. Wilayah yang dulunya digunakan oleh penduduk setempat untuk bertani. Selain itu di wilayah Teluk Sirih tepatnya pada RW IV, pada tahun 2011 dibangun pula sebuah perusahaan PLTU (pembangkit Listrik Tenaga Uap) yang beroperasi pada tahun 2013. Wilayah tersebut dulunya merupakan ladang penduduk setempat. Disana banyak ditanami tanaman gambir. Kedua pembangunan baik Pertamina maupun PLTU berlokasi di dekat pantai.

¹ Kantor Kelurahan Teluk Kabung Tengah, *Monografi Kelurahan Teluk Kabung Tengah 2013*, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, 2013.

Kawasan lautan dibedakan atas dua bagian yaitu daerah pelagis dan laut dalam. Posisi daerah yang letaknya di tepi pantai Teluk Kabung Tengah beriklim tropis dan sangat dipengaruhi oleh hawa laut. Musim hujan mulai berlangsung bulan September sampai dengan Januari. Sedangkan musim kemarau mulai pada bulan Februari sampai Agustus. Hujan hanya berlangsung selama 100 hari pertahun dengan curah hujan berkisar sekitar 2000 mm.²

B. Penduduk dan Mata Pencaharian

Keadaan penduduk mencakup jumlah, rapat, penyebaran, struktur, jenis kelamin, agama, pendidikan, kesehatan, mata pencaharian. Struktur dan persebaran penduduk membahas tentang komposisi penduduk dan persebaran. Penduduk dapat dikaji dalam berbagai cirri atau karakteristik tertentu baik sosial ekonomi maupun geografis. Pengelompokan penduduk sangat berguna untuk berbagai maksud dan tujuan antara lain untuk: (a) mengetahui *human resources* yang ada baik menurut umur maupun jenis kelamin, (b) mengambil suatu kebijaksanaan yang berhubungan dengan hal-hal kependudukan, (c) membandingkan keadaan suatu penduduk dengan penduduk lain, (d) melalui penggambaran piramida penduduk dapat diketahui proses demografi yang telah terjadi dan proyeksinya.³

Teluk Kabung Tengah merupakan salah satu daerah pinggiran Kota Padang. Padang merupakan salah satu daerah rantau dari Minangkabau,

² Daerah *Pelagis* adalah daerah permukaan laut sampai kedalaman 30 meter dari permukaan laut, jenis ikanya yang berenang dengan bebas di perairan seperti ikan teri, cumi-cumi, dan udang. Sedangkan *Laut Dalam* adalah dari kedalaman 30 meter hingga ke dasar laut, di daerah ini banyak ditemui ikan karang, cumi-cumi, dan udang. Wawancara langsung dengan Ramli Bujang di Teluk Kabung, pada tanggal 15 Januari 2018.

³ Eva Banowati, *Geografi Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 37-38

seperti halnya Pariaman, Tiku, dan Pasisia.⁴ Penduduk kota Padang umumnya turun dari daerah darek. Sepanjang sejarahnya, antara masyarakat darek dan rantau saling berpengaruh. Rantau adalah saluran keluar dari sejumlah akibat kelebihan tenaga (penduduk) di darek, kekecewaan, keingintahuan, atau ambisi. Darek ikut menikmati kekayaan dan pembaharuan-pembaharuan yang berasal dari rantau. Selain itu, masyarakat di darek membutuhkan garam dari pantai, karena itu masyarakat darek bergaul dengan masyarakat rantau sejak awal sejarah Minangkabau.⁵

Kelurahan Teluk Kabung Tengah merupakan satu dari enam kelurahan di kecamatan Bungus Teluk Kabung. Di kelurahan Teluk Kabung Tengah terdiri dari 4 RW dan 10 RT. Jumlah penduduk di kelurahan Teluk Kabung Tengah dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Kelurahan Teluk Kabung Tengah Kecamatan Bungus Teluk Kabung Berdasarkan Kepala Keluarga.

NO	RW	RT	Jumlah KK
1	RW I	RT 01	64
		RT 02	70
		RT 03	45
2	RW II	RT 01	68
		RT 02	65
		RT 03	104
3	RW III	RT 01	169
		RT 02	85
		RT 03	75
4	RW IV	RT 01	72
Jumlah total			817

Sumber: Kantor Kelurahan Teluk Kabung Tengah Kecamatan Bungus Teluk Kabung, 2015

⁴ Bagindo Armaidi Tanjung, Asal Mula Penduduk Pariaman, <http://pariamankota.go.id>

⁵ Tsuyoshi Kato, *Rantau Pariaman: Dunia Saudagar Pesisir Minangkabau Abad ke XIX dalam Indonesia, dalam kajian Sarjana Jepang : Perubahan Sosial Ekonomi Abad XIX dan XX dan Berbagai Aspek Nasionalisme Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), hlm. 79-81

Berdasarkan tabel jumlah penduduk kelurahan Teluk Kabung Tengah dilihat dari jumlah penduduk tingkat RW dan RT di atas menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga (KK) di RW 3 lebih banyak dengan total 329 KK. Sedangkan jumlah kepala keluarga yang paling sedikit berada di wilayah RW 4 dengan total KK 72. Jumlah kepala keluarga di Teluk Buo sedikit dibandingkan dengan wilayah lain disebabkan karena daerah ini sebelumnya adalah daerah terpencil. Sebelum dibangunnya PLTU Teluk Sirih, penduduk Teluk Buo hanya sedikit, karena ketika itu belum ada akses jalan melalui darat. Penduduk Teluk Buo hanya menggunakan transportasi laut. Setelah mulai dibangun PLTU Teluk Sirih, maka akses jalan pun ikut di bangun, sehingga sampai tahun 2015, jumlah KK di Teluk Buo semakin meningkat.

Penduduk kelurahan Teluk Kabung Tengah jumlahnya mengalami penambahan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena angka kelahiran meningkat. Pertambahan penduduk ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 2

Jumlah Penduduk dirinci menurut Umur dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-4	171	138	309
2	5-9	158	185	343
3	10-14	165	154	319
4	15-19	170	129	299
5	20-24	138	111	249
6	25-29	149	121	270
7	30-34	133	103	236
8	35-39	100	93	193
9	40-44	104	112	216
10	45-49	95	59	154
11	50-54	58	88	146

12	55-59	59	40	99
13	60-64	31	43	74
14	65-69	18	23	41
15	70-74	24	12	36
16	75 +	15	30	45
Total	2012	1588	1441	3029
	2011	1605	1402	3007
	2010	1573	1394	2967
	2009	1430	1345	2773
	2008	1404	1325	2229

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padang 2012

Banyaknya penduduk jenis kelamin laki-laki dan perempuan di kelurahan Teluk Kabung Tengah hampir seimbang, ini dibuktikan dengan perbandingan jumlah angka yang hampir mendekati satu sama lain. Dilihat dari tingkat pertambahan setiap tahunnya, angka yang menunjukkan pertambahan yang lebih banyak terjadi pada tahun 2009 yakni total 2773 jiwa dengan pertambahan sebanyak 544 Jiwa. Secara umum setiap tahun jumlah penduduk semakin bertambah hingga tahun 2016 menunjukkan jumlah penduduk kelurahan Teluk Kabung Tengah yakni 3191 jiwa.⁶

Kelurahan Teluk Kabung Tengah terletak di dekat laut, sehingga laut menjadi objek utama sebagai mata pencaharian penduduk. Pada umumnya penduduk kelurahan Teluk Kabung Tengah bermata pencaharian sebagai nelayan. Selain potensi laut, kelurahan Teluk Kabung Tengah ini juga berpotensi di bidang pertanian. Selain menjadi nelayan penduduk kelurahan teluk kabung tengah juga beprofesi sebagai petani. Selain profesi penduduk sebagai nelayan dan petani, beberapa jenis pekerjaan lain juga terdapat di

⁶ Statistik daerah Kecamatan Bungus Teluk Kabung dalam angka 2016.

kelurahan Teluk Kabung Tengah ini. Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Jumlah Penduduk Kelurahan Teluk Kabung Tengah Kecamatan Bungus Teluk Kabung Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Nelayan	1230
2	Petani	350
3	Buruh	397
4	Pedagang	210
5	PNS	175
6	Karyawan swasta	423
7	TNI/POLRI	28
8	Tidak bekerja	126

Sumber: Kantor Kelurahan Teluk Kabung Tengah Kecamatan Bungus Teluk Kabung, 2015

Mata pencaharian utama masyarakat Teluk Kabung Tengah adalah sebagai nelayan. Hal ini dipengaruhi karena wilayah Teluk Kabung Tengah dekat dengan laut. Sebagian dari mereka menjadi nelayan memang karena tradisi turun temurun dari orang tua mereka atau orang-orang sekitarnya. Setiap hari masyarakat Teluk Kabung Tengah yang berada di pinggir pantai disibukkan dengan aktifitas kenelayanan. Banyak warga yang berpendapat bahwa jenis pekerjaan yang mudah di dapat dan tidak terikat adalah sebagai nelayan. Dalam pekerjaan ini yang paling penting keberanian dan pengetahuan dasar untuk melaut.⁷

Agar pekerjaan sebagai petani dan nelayan terus berkembang, maka pemerintah membuat suatu kelompok, ada kelompok petani dan ada pula

⁷ Pardi, seorang nelayan, wawancara langsung, di Teluk Kabung Tengah, pada tanggal 16 Januari 2018.

kelompok nelayan. Kusus untuk nelayan di Teluk Kabung Tengah ada 3 kelompok nelayan yang masih aktif yakni sebagai berikut:

Tabel 4
Nama Kelompok Nelayan di Teluk Kabung Tengah

No	Nama Kelompok	Tahun Berdiri	Jumlah Anggota
1	Teluk Harapan	2002	20
2	Teluk Buo Indah	2013	13
3	Ombak Berok Indah	2012	18

Kualitas pendidikan penduduk di kelurahan Teluk Kabung Tengah sudah dapat dikatakan baik, kerana sudah banyaknya penduduk yang menduduki jenjang pendidikan perguruan tinggi. Adapun informasi yang penulis dapatkan dari kantor kelurahan Teluk Kabung Tengah dapat dilihat datanya pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Jumlah Penduduk Kelurahan Teluk Kabung Tengah Kecamatan Bungus Teluk Kabung Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Tidak Sekolah	98
2	Tidak Tamat SD	82
3	Tamat SD	204
4	Tamat SLTP	480
5	Tamat SLTA	640
6	Tamat Akademi	55
7	Sarjana	25

Sumber: Kantor Kelurahan Teluk Kabung Tengah Kecamatan Bungus Teluk Kabung, 2015

Berdasarkan tabel di atas, dalam tingkat pendidikan masih ada anak-anak Teluk Kabung Tengah yang tidak sekolah. Meskipun begitu, secara umum kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sudah mulai meningkat. Hal ini dibuktikan dengan data jumlah penduduk Teluk Kabung Tengah yang selesai sampai keperguruan tinggi, yakni untuk tamat akademi ada 55 orang

dan untuk tingkat sarjana ada 25 orang. Dengan adanya anak-anak yang tamat sarjana bisa memberikan kontribusi untuk kemajuan Teluk Kabung Tengah.

Kelurahan Teluk Kabung Tengah memiliki beberapa sarana dan prasarana baik itu untuk kegiatan keagamaan, pendidikan dan keolahragaaan.

Sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Sarana dan Prasarana di kelurahan Teluk Kabung Tengah kecamatan Bungus Teluk Kabung

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	Masjid	2
2	Mushalla	4
3	TPQ/TQA	4
4	MDA	2
5	PAUD	1
6	SD	2
7	SLTP	1
8	Lapangan Volly Ball	3
9	Tenis Meja	2

Sumber: Kantor Kelurahan Teluk Kabung Tengah Kecamatan Bungus Teluk Kabung, 2015

Sarana dan prasarana yang ada di kelurahan Teluk Kabung Tengah bisa dikatakan sudah lengkap. Untuk sarana agama, di Teluk Kabung Tengah sudah memiliki dua masjid yakni di wilayah Teluk Kabung dan wilayah Teluk Buo. Ditambah lagi adanya 4 mushalla yang berada di wilayah Teluk Kabung Tengah. Selain itu, untuk pendidikan agama juga sudah ada TPQ/TQA dan MDA. Dalam bidang pendidikan formal, di kelurahan Teluk Kabung Tengah sudah memiliki sekolah Paud, SD dua unit yakni SDN 12 Ps. Teluk Kabung dan SDN 10 Koto, serta SMPN 36 Padang. Untuk tingkat SMA sudah ada, namun masih cabang dari SMKN 2 Padang, bangunannya pun masih

meminjam bangunan SMP N 36 Padang. Untuk lapangan olah raga sudah ada tiga lapangan Volleyball serta dua unit Tenis Meja.

Bungus Teluk Kabung merupakan daerah pinggiran dari Kota Padang, yang juga dikenal dengan perkampungan nelayan. Pada awal tahun 1980-an pemerintah Kota Padang melakukan perluasan kota, maka daerah-daerah perkampungan nelayan itu tercatat sebagai daerah perkotaan.

C. **Kehidupan Agama dan Sosial Budaya**

Pada umumnya masyarakat yang tinggal di kelurahan Teluk Kabung Tengah beragama Islam. Masyarakat kelurahan Teluk Kabung Tengah ini juga melakukan kegiatan keagamaan hari-hari besar umat islam seperti hari 1 Muharam, hari Isra' Mi'raj, hari Maulid Nabi Muhammad SAW. Masjid dan mushalla yang ada di kelurahan Teluk Kabung Tengah ini menjadi tempat perayaan hari-hari besar umat islam tersebut. Selain itu di kelurahan Teluk Kabung Tengah ini juga ada kegiatan lain dibidang keagamaan yaitu kegiatan wirid remaja. Kegiatan wirid remaja ini diadakan dua kali dalam seminggu dan diikuti oleh remaja-remaja dari jenjang pendidikan SLTP dan SLTA.

Penduduk Teluk Kabung Tengah beragama Islam dan Kristen Khatolik saja, agama lain seperti Kristen Protestan, agama Hindu, dan agama Budha tidak berkembang di kelurahan ini. Meskipun agama Khatolik minoritas dan Islam menjadi agama mayoritas di daerah ini, masyarakatnya tetap bisa hisup rukun tanpa ada konflik yang menjurus pada agama. Hal ini disebabkan karena orang yang non muslim atau Kristen Khatolik itu akan tinggal secara berkelompok, hal ini akan menciptakan kondisi damai. Pemeluk agama Kristen Khatolik ini bukan orang minang, melainkan orang nias yang datang

ke wilayah Teluk Kabung. Berikut tabel jumlah pemeluk agama di kelurahan Teluk Kabung Tengah.

Tabel 7
Jumlah Pemeluk Agama di Kelurahan Teluk Kabung Tengah

No	Nama Wilayah	Penganut Agama				
		Islam	Khatolik	Protestan	Hindu	Budha
1	RW I	682	4	-	-	-
2	RW II	865	-	-	-	-
3	RW III	1164	-	-	-	-
4	RW IV	178	75	-	-	-
JUMLAH		2894	79	-	-	-

Sumber: Kantor Kelurahan Teluk Kabung Tengah Kecamatan Bungus Teluk Kabung, 2015

Mayoritas penduduk Sumatera Barat adalah masyarakat Minangkabau. Masyarakat Minangkabau menganut agama Islam, apabila disebut orang minang maka identik dengan agama Islam. Masyarakat Minangkabau menganut sistem matrilineal dalam menarik garis keturunan keluarga. Dalam pewarisan harta pusaka diberikan kepada anggota kerabat yang punya garis keturunan dari pihak perempuan (ibu). Jika ibu meninggal maka ahli warisnya adalah pertama tama anaknya, kemudian cucunya, serta keturunan selanjutnya yang perempuan. Mereka ini disebut dengan *warih nan dakek* (ahli waris yang dekat). Laki-laki dalam kaum itu diwajibkan hanya menjaga supaya harta itu jangan habis.⁸

Jenis-jenis kepemilikan tanah di Teluk Kabung Tengah sama dengan jenis kepemilikan tanah di Minangkabau pada umumnya. Jenis-jenis pemilikan tanah dapat digolongkan kepada tanah ulayat nagari, tanah ulayat suku dan harta pusako randah. Tanah ulayat nagari adalah tanah ulayat

⁸ Tsuyoshi Kato, *Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 37-49.

dimiliki “oleh anak nagari” atau “anak kemenakan”, dengan penguasaan penghulu-penghulu suku yang ada di nagari bersangkutan. Biasanya ulayat nagari ini masih merupakan hutan yang belum digarap yang berfungsi sebagai cadangan perkembangan anak.⁹

Tanah ulayat suku adalah tanah yang dimiliki suatu suku dalam suatu nagari, dan penggunaannya diatur oleh kepala suku dan penghulu suku. Contohnya tanah yang telah ditaruko seperti perumahan, sawah, ladang, dan kuburan yang berada ditempat terpencil. Harta pusako randah yaitu suatu harta yang diperoleh oleh seseorang atau suatu *paruik* berdasarkan pemberian atau hibah maupun yang dipunyai oleh suatu keluarga berdasarkan pencahariannya, pembelian, ataupun taruko dan lain sebagainya dan telah diwariskan yang asal-usulnya masih dapat diketahui.

Penggunaan tanah-tanah di atas harus melalui proses adat dan harus mendapat izin dari ninik mamak dan ketapatan adat. Harta pusaka tidak boleh dijual dan digadaikan jika tidak ada hal yang mendesak seperti biaya penguburan mayat yang terburu di atas rumah, biaya gadis yang akan bersuami, biaya menegakkan adat seperti pengangkatan penghulu suku yang baru.¹⁰

Menurut tradisi lisan yang berkembang, penduduk Bungus atau lebih kusus penduduk Teluk Kabung berasal dari Kubung XIII, Solok Selayo. Konon perjajakan ke Bungus-Teluk Kabung dan sekitarnya dilakukan oleh orang tua sakti dari Kubung XIII. Ia menuruni bukit Talang ke Karang Putih

⁹ Juliadi, Penghulu, *wawancara langsung*, di Teluk Kabung, pada tanggal 14 Januari 2018

¹⁰ Suhaili Arsyad, Ketua KAN Teluk Kabung, *wawancara langsung*, Teluk Kabung, pada tanggal 17 Januari 2018. Lihat juga Yulfi Arwinto, *Nelayan Bungus: Studi tentang Perubahan Sosial-ekonomi di Desa Pantai 1966-1998*, Skripsi, (Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang, 2000), hlm. 19

Indarung melalui Sitinjau Laut. Sesampainya disana ia mencari sumber air untuk dialirkan ke berbagai tempat, dan kembali lagi ke darek. Generasi berikutnya menyusul ke rantau, mereka melalui jalur yang lebih dekat, yakni menuruni Bukit Janjang Kambing. Sitinjau Laut masih tetap menjadi jalur alternatif bagi masyarakat lainnya, hingga mereka menyebar ke berbagai daerah. Dalam tahap penyebaran terbentuk beberapa taratak. Taratak berkembang menjadi nagari di sekitat Karang Putih atau Batu Gadang (Lubuk Kilangan), Binuang, Lambuang Bukik, Limau Manih, Pauh V dan Pauh IX.¹¹

Utusan yang sampai ke Bungus-Teluk Kabung yaitu suku Melayu, Jambak, Caniago, dan Tanjung. Mereka turun dari Bukik Janjang Kambing ke Batu Bajanjang (Bungus) dan terus ke Labuhan Gajah dan berhenti di suatu tempat yang dinamakan Loh (Los). Sehingga suku-suku yang berkembang di Teluk Kabung Tengah ada delapan suku yakni: suku Caniago Guguak, Caniago Solok, Caniago Mpanjang, Caniago Manliko, Koto Piliang, Jambak, Melayu, dan Tanjuang. Masing-masing suku ada satu Penghulunya. Namun, untuk suku Caniago Guguak dan Koto Piliang memiliki dua Penghulu, hal ini dikarenakan masyarakat suku tersebut sudah banyak, maka untuk mengurus kaumnya dibentuklah dua Penghulu dalam satu suku.

D. Perubahan Administratif Teluk Kabung Tengah

Teluk Kabung Tengah pada awalnya bukanlah sebuah kelurahan, namun sebuah wilayah nagari yang dibawah pemerintahan kerajaan Minangkabau di Pagaruyuang. Asal usul nama Teluk Kabung berasal dari kata *Taluak* dan *Kabuang* yang digabungkan menjadi *Taluak Kabuang*, itu nama sebenarnya

¹¹ Suhaili Arsyad, Ketua KAN Teluk Kabung, wawancara langsung, Teluk Kabung, pada tanggal 17 Januari 2018.

atau yang biasa disebut oleh masyarakat setempat. *Taluak* atau disebut juga dengan Teluk diartikan dengan laut yang menjorok ke daratan.

Pemberian nama *Taluak* dikarenakan di daerah ini banyak teluknya.

Diantara teluk yang ada yaitu *Taluak Kaluang*, *Taluak Pandan*, *Taluak Buo*, *Taluak Sirih*, dan *Taluak Batu Peti*. Sedangkan kata *Kabuang* atau disebut juga dengan Kabung dipahami bahwa antara teluk dengan teluk diputus oleh Tanjung atau bahasa setempatnya dikenal dengan *Junguik*. Tanjung atau *junguik* adalah tanah yang jauh menjorok ke lautan.

Sehingga dengan adanya tanjung atau *junguik* antara teluk dengan teluk mengakibatkan teluk-teluk tersebut berkabung-kabung (terpisah-pisah). Salah satu *junguik* yang memisahkan teluk dengan teluk yaitu *junguik sadak* dan *junguik ilalang*. Antara *Taluak Kaluang* dengan *Taluak Pandan* dipisahkan oleh *junguik sadak*, antara *Taluak Pandan* dengan *Taluak Buo* dipisahkan oleh *junguik Talauk Buo*, dan antara *Taluak Buo* dengan *Taluak Sirih* dipisahkan oleh *junguik ilalang*. Dari asal kata *Taluak* dan *Kabuang* itulah diberi nama nagari *Taluak Kabuang* yang ia jadikan dengan nagari yang memiliki teluk yang dikabung-kabung (dipisah-pisah).

Menurut Ketua KAN (Kerapatan Adat Nagari) Teluk Kabung mengatakan bahwa Pemberian nama *Taluak Kabuang* itu diambil dari falsafah minang yakni *alam takambang jadi guru*.¹³ Jadi, penamaan suatu daerah itu identik dengan kondisi alam yang terjadi di daerah tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Teluk Kabung pada awalnya bukanlah sebuah kelurahan namun sebuah nagari. Sebelum merdeka

¹² Suhaili Arsyad, Ketua KAN Teluk Kabung, *wawancara langsung*, Teluk Kabung, pada tanggal 17 Januari 2018.

¹³ Suhaili Arsyad, Ketua KAN Teluk Kabung, *wawancara langsung*, Teluk Kabung, pada tanggal 17 Januari 2018.

atau pada masa kerajaan Minangkabau, nagari Teluk Kabung sudah ada yang di pimpin oleh seorang kepala kampung. Setelah merdeka, sekitar tahun 1970-an kepala kampung itu diubah menjadi kepala jorong. Pada saat itu nagari Teluk Kabung terdiri dari enam jorong yaitu; jorong Cindakia, jorong Batuang, jorong Pasa Taluak Kabuang, jorong Koto, jorong Teluk Buo, dan jorong Sungai Pisang.¹⁴

Sebelum tahun 1980-an nagari Teluk Kabung masuk dalam wilayah pemerintahan Padang-Pariaman. Sehingga segala administrasi pemerintahan berada di kantor pemerintahan Padang-Pariaman. Seperti pengurusan pernikahan, segala sesuatu surat-menyurat pernikahan berada di KUA Padang Pariaman. Seorang nelayan Teluk Kabung mengatakan bahwa ia menikah pada tahun sebelum 1980, ketika ingin mengambil buku nikah, ternyata buku nikahnya berada di KUA Padang-Pariaman.¹⁵ Begitupun dengan beberapa masyarakat lain di Teluk Kabung yang menemukan buku nikahnya di Padang-Pariaman.

Pada masa pemerintahan Belanda, nagari Teluk Kabung termasuk *onderafdeling* Padang (daerah bagian Kota Padang), karena masuk jajaran kawasan administratif Bungus-Teluk Kabung. Akhir tahun 1970-an, dalam perkembangan selanjutnya yaitu kecamatan Bungus Teluk Kabung merupakan salah satu dari tujuh daerah pemekaran dari tiga kecamatan sebelumnya. Daerah ini masuk dalam wilayah administratif Kota Padang pada tahun 1980. Pemekaran kota dilakukan karena pertimbangan jumlah

¹⁴ Suhaili Arsyad, Ketua KAN Teluk Kabung, *wawancara langsung*, Teluk Kabung, pada tanggal 17 Januari 2018

¹⁵ Junaidi, nelayan, *wawancara langsung*, di Teluk Kabung, pada tanggal 5 Desember 2017

penduduk dan meningkatnya kebutuhan fasilitas di kotamadya Padang yang wilayahnya hanya sekitar 33 km². Setelah berlakunya UU no.5 tahun 1979, akhirnya jorong menjadi kelurahan yang identik dengan desa yang direalisasikan tahun 1983.¹⁶

Setelah nagari Teluk Kabung dibawah pemerintahan Kota Padang pada tahun 1980 itu, maka jorong-jorong yang ada di Teluk Kabung dijadikan kelurahan. Karena penduduk sedikit, maka jorong-jorong itu di *liquidasi* (digabung) sehingga terpecah menjadi 3 kelurahan. Jorong Sungai Pisang menjadi satu kelurahan yakni Kelurahan Teluk Kabung Selatan. Jorong Koto, jorong Pasa Taluak Kabuang, dan jorong Taluak Buo digabung menjadi satu kelurahan yakni kelurahan Teluk Kabung Tengah. Sedangkan untuk jorong Batuang dan jorong Cindakia digabung menjadi satu kelurahan pula, yakni kelurahan Teluk Kabung Utara.

Uraian di atas menjelaskan bahwa wilayah Teluk Kabung Tengah merupakan wilayah yang dekat dengan laut. Sehingga dilihat dari segi mata pencaharian, maka masyarakatnya mayoritas sebagai nelayan dan bertani. Selain itu masyarakatnya mayoritas beragama Islam. Secara administratif, wilayah Teluk Kabung Tengah pernah masuk ke dalam pemerintahan Padang Pariaman, namun setelah 1980 dimasukkan ke dalam wilayah administratif kota Padang.

¹⁶ Lembaran daerah, peraturan daerah provinsi daerah tingkat I Sumatera Barat tahun 1981, nomor 7, tahun 1981, tentang pembentukan, pemecahan, penyatuan dan penghapusan desa dalam provinsi daerah tingkat I Sumatera Barat, hlm. 549.

